

LEBAH DALAM EKSPRESI SENI KRIYA KULIT



Nanang Rochyawan

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

LEBAH DALAM EKSPRESI SENI KRIYA KULIT



KARYA SENI

Oleh

Nanang Rochyawan



KT003038

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

LEBAH DALAM EKSPRESI SENI KRIYA KULIT

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3185/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	29-9-2009
	TTD.



KARYA SENI

Oleh

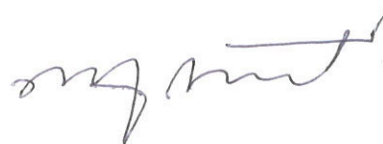
Nanang Rochyawan

NIM: 021 1224 022

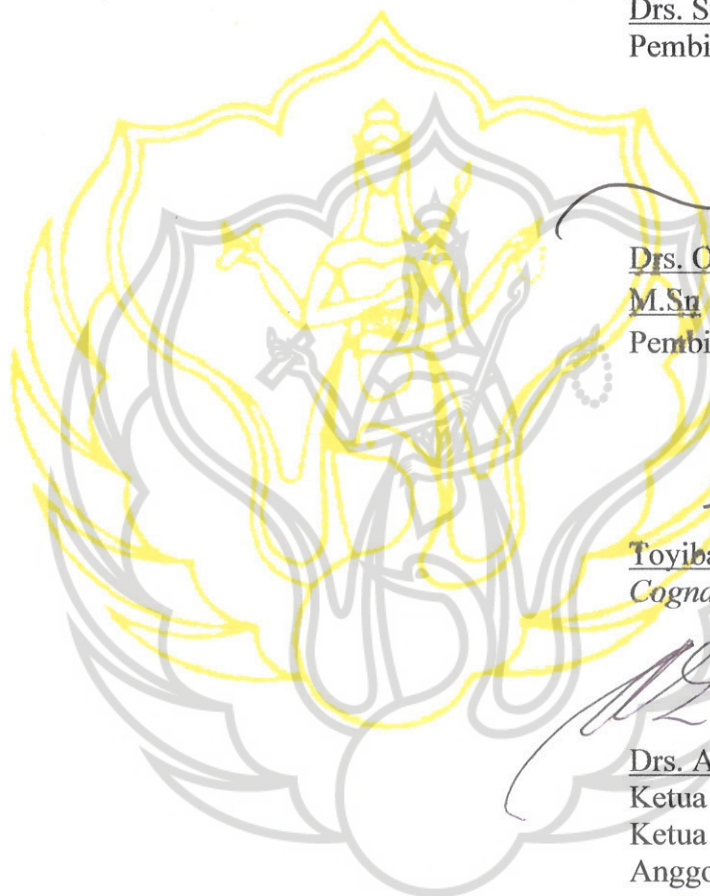
**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2009**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:


LEBAH DALAM EKSPRESI SENI KRIYA KULIT, dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima, pada tanggal 03 Juli 2009.



Drs. Sunarto, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota.



Drs. Otok Herum Marwoto,
M.Sn.
Pembimbing II / Anggota.



Toyibah Kusumawati, M.Sn.
Cognate / Anggota.



Drs. Ahmad Zaenuri.
Ketua Jurusan Kriya/
Ketua Program Studi Kriya /
Anggota.

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

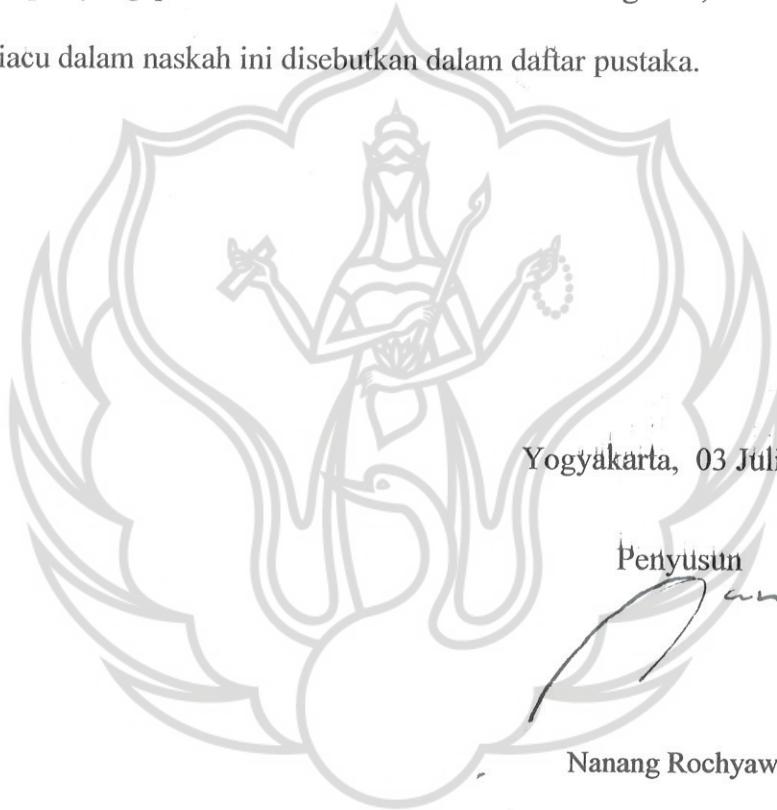


Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP. 131567129.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan diperguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 03 Juli 2009

Penyusun

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nanang Rochyawan', is written over the printed name. The signature is stylized and includes a small 'k' at the end.

Nanang Rochyawan

PERSEMBAHAN



Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk
Bapak dan Ibu tercinta serta Keluarga Besar.

KATA PENGANTAR

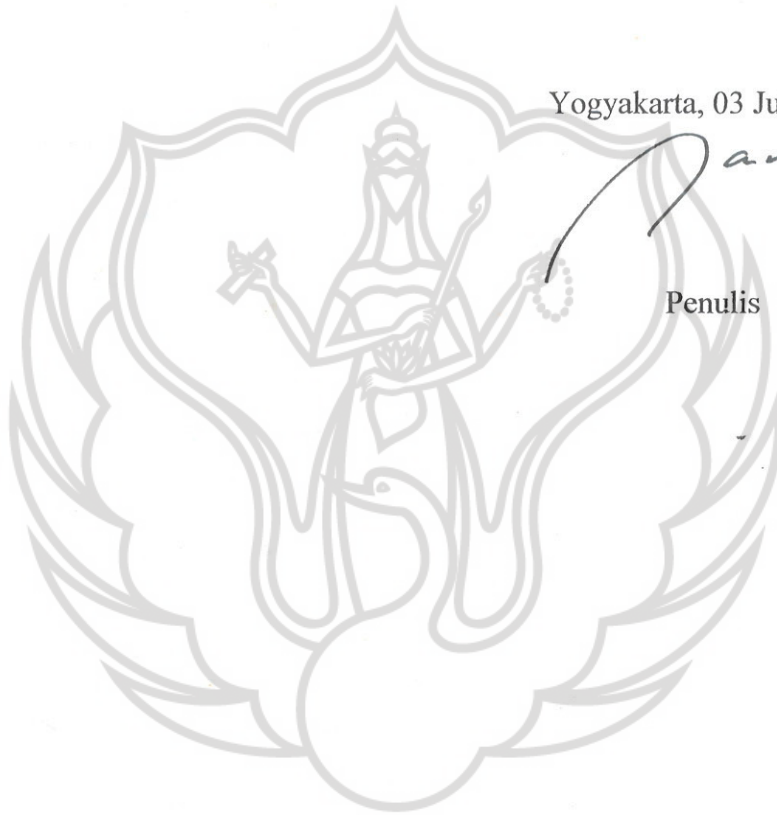
Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat-Nya sehingga penulisan laporan tugas akhir karya seni yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat berjalan dengan lancar. Laporan ini berisi tentang laporan pembuatan tugas akhir yang berjudul Lebah Dalam Ekspresi Seni Kriya Kulit. Dalam penyusunan tugas akhir ini dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini dan dengan rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Ahmad Zaenuri. Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
4. Drs. Rispul, M.Sn sekretaris, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Drs. Sunarto, M.Hum, Dosen Pembimbing I
6. Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn, Dosen Pembimbing II.
7. Joko Subiharto, S.E, Dosen Wali.

8. Teman-teman Angkatan 2002, Didik, Syamsudin, Irwan, Harmoko, Nasir, Darobi, Fendi, Widodo, Siget, Zaki, mas Lincah S.Sn beserta istrinya dan mereka yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas bantuannya.
9. Semua Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 03 Juli 2009.

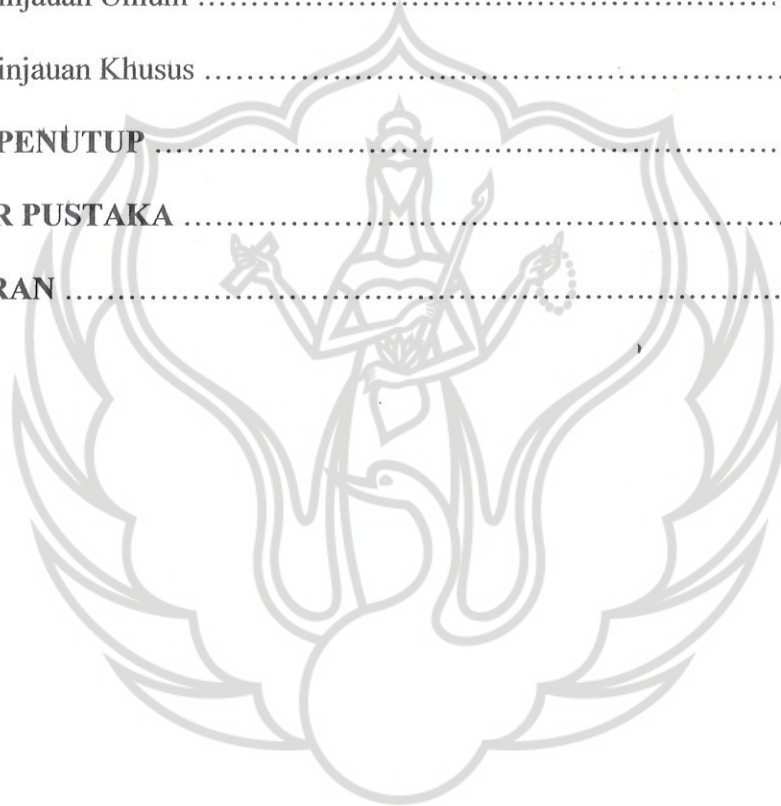
*Danang*²
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL DAN SKEMA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Manfaat	5
C. Metode Pendekatan dan Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	15
A. Data Acuan	15
B. Analisis	21
C. Rancangan Karya	23
	vii

D. Proses Perwujudan	36
1. Bahan dan Alat	36
2. Teknik Pengerjaan	40
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	45
BAB IV. TINJAUAN KARYA	48
A. Tinjauan Umum	48
B. Tinjauan Khusus	49
BAB V. PENUTUP	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66



DAFTAR SKEMA DAN TABEL

Skema 1	Tahap Desain	24
Table 1	Kalkulasi Bahan Utama.....	46
Table 2	Kakulasi Bahan <i>Finishing</i> dan Bahan Bahan Bantu.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Kehidupan Lebah Dari Telur Sampai ke Lebah Dewasa ...	16
Gambar 2	Lebah Sedang Melakukan Aktifitasnya Disarangnya	16
Gambar 3	Lebah Sedang Melakukan Aktifitasnya Disarangnya	17
Gambar 4	Lebah-Lebah Mengutip Inti Sari Madu Daripada Bunga-Bunga dan Kuntum-Kuntum Buah	17
Gambar 5	Sarang Lebah Liar Nampak Dari Luar Yang Tergantung Pada Pohon	18
Gambar 6	Sarang Lebah Nampak Bagian Dalam Kotak Lebah Peliharaan.....	18
Gambar 7	Lebah Ratu Hanya Ada Satu Dalam Satu Koloni Lebah	19
Gambar 8	Lebah Jantan Yang Matanya Lebih Besar Dari Lebah Pekerja „...	19
Gambar 9	Pesawat Yang Terinspirasi Dari Bentuk Lebah	20
Gambar 10	Relief Yang Terinspirasi Dari Lebah	20
Gambar 11	Sketsa Alternatif 1	25
Gambar 12	Sketsa Terpilih 1	26
Gambar 13	Sketsa Alternatif 2	27
Gambar 14	Sketsa Terpilih 2	28
Gambar 15	Sketsa Alternatif 3	29
Gambar 16	Sketsa Terpilih 3	30
Gambar 17	Sketsa Alternatif 4	31
Gambar 18	Sketsa Terpilih 4	32

INTISARI

Lebah adalah salah satu makhluk hidup yang pola hidup serta kehidupannya mirip dengan manusia. Lebah memiliki sifat polimorfisme, yaitu setiap anggota mempunyai keunikan anatomis, fisiologis dan fungsi biologis yang berbeda satu golongan dengan golongan lain.

Secara subyektif kehidupan lebah memiliki struktur kehidupan sosial yang sangat relevan untuk disimbolkan dalam kehidupan sosial manusia. Dalam sebuah koloni lebah yang terdiri dari bermacam-macam peran dan tugas serta bermacam-macam konflik baik intern maupun dari koloni lebah yang lain. Dalam kehidupan, manusia seharusnya dapat belajar dari kehidupan lebah yang mempunyai manfaat untuk sesamanya maupun untuk pendukung kehidupannya yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa bagi kelangsungan kehidupan manusia.

Dari uraian tersebut di atas menimbulkan gagasan atau ide-ide untuk menciptakan sebuah karya seni kriya dengan media utama kulit dengan mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dari kondisi Negara sampai gaya hidup dengan simbolisasi lebah.

Kata kunci : *lebah, ekspresi dan karya seni*

Gambar 19	Sketsa Alternatif 5	33
Gambar 20	Sketsa Terpilih 5	34
Gambar 21	Sketsa Terpilih 6	35
Gambar 22	Jenis Kulit Yang Digunakan	37
Gambar 23	Jenis Lem Yang Digunakan	37
Gambar 24	Bahan Bantu Sarang Lebah Asli	38
Gambar 25	Jenis Cat <i>Sendye</i>	38
Gambar 26	Bahan <i>Finishing</i> Kerangka	39
Gambar 27	Berbagai Macam Alat Tulis	39
Gambar 28	Berbagai Macam Alat	40
Gambar 29	Proses Mempola	41
Gambar 30	Proses Memotong Pola	42
Gambar 31	Proses <i>Finishing</i> Kerangka	43
Gambar 32	Proses Merangkai Karya	43
Gambar 33	Proses Pemberian Ornamen	44
Gambar 34	Proses <i>Finishing</i> Karya	45
Gambar 35	Karya 1 Judul <i>Sex...y...!</i>	50
Gambar 36	Karya 2 Judul <i>Berlindung</i>	52
Gambar 37	Karya 3 Judul <i>Lek....Play...!</i>	54
Gambar 38	Karya 4 Judul <i>Ibu</i>	56
Gambar 39	Karya 5 Judul <i>I Save The World</i>	58
Gambar 40	Karya 6 Judul <i>Kursi Panas (Ratu....ku)</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Curriculum Vitae</i>	64
Foto Suasana Pameran	69
Katalog	70



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam berkarya seni, ide atau gagasan adalah suatu proses awal dalam menciptakan sebuah karya seni. Pembuatan karya seni pun membutuhkan banyak kreativitas, hal itu sangat penting agar karya-karya yang dihasilkan selalu baru dan berbeda dengan karya yang lain. Proses penciptaan karya seni membutuhkan waktu yang relatif lama dalam perwujudannya. Perpaduan bahan dan teknik yang dipakai harus melalui masa percobaan dan penelitian, sehingga dari sini akan dihasilkan karya seni yang indah, alami, dan berciri khas sesuai dengan perasaan seniman yang membuatnya. Hal ini sesuai dengan konsep seni menurut Soedarso Sp yang menyatakan bahwa seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia, maksudnya seni merupakan suatu bentuk keindahan yang dapat mendatangkan kenikmatan¹.

Manusia, alam dan lingkungan merupakan ladang subur yang dapat memberikan sebuah kontribusi yang penting, untuk mengembangkan ide sekaligus sebagai inspirasi dalam berkesenian yang tiada habisnya.

¹ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni Rupa, : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 1.



“Alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap seniman terhadap alam, ternyata telah memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman, "*Natura Artist Magistra*"”.²

Munculnya sebuah ide tidak lepas dari kepekaan kita terhadap alam lingkungan sekitar. Karena kita diciptakan di samping sebagai makhluk individu juga makhluk sosial. Apapun yang kita dapat dari alam dan lingkungan akan menggugah kita untuk menciptakan ide atau gagasan dalam membuat sebuah karya seni. Hal ini ditegaskan oleh Dick Hantoko “Seni berpangkat pada pengalaman estetis yang timbul dari perjumpaan dengan alam.”³ “Tercipta atau terwujudnya suatu ide sebagai hasil interaksi manusia dan lingkungan sekitar, manusia yang telah dilengkapi Tuhan dengan akal dan pikiran, menjadikan manusia memiliki kemampuan daya antara lain akal, intelegensi, dan intuisi; kemauan; fantasi; dan perilaku.”⁴ Dari wacana di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengaruh alam sekitar mampu menjadi sebuah sumber ide penciptaan karya seni. Keanekaragaman makhluk hidup yang ada di dunia ini terdiri dari tumbuhan dan hewan. Ada berbagai macam binatang atau hewan yang di kita kenal, diantaranya binatang lebah. Lebah adalah binatang jenis serangga yang hidupnya berkoloni.

“Lebah merupakan sekelompok besar serangga yang dikenal karena suka hidup berkelompok meskipun sebenarnya tidak semua lebah bersifat demikian. Semua lebah masuk dalam suku/familia Apidae (ordo Hymenoptera: serangga bersayap selaput). Di dunia terdapat kira-kira 20.000 spesies lebah dan dapat

² *Ibid*, p. 33.

³ Dick Hantoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius), p.20.

⁴ Budiono Herususanto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: P.T. Hanindita, 1991), p. 36.

ditemukan di setiap benua, kecuali Antartika. Sebagai serangga, ia mempunyai tiga pasang kaki dan dua pasang sayap. Lebah membuat sarangnya di atas bukit, di pohon kayu dan pada atap rumah. Sarangnya dibangun dari malam yang terdapat dalam badannya. Lebah memakan nektar bunga dan serbuk sari.”⁵

Lebah adalah salah satu makhluk hidup yang pola hidup serta kehidupannya mirip dengan manusia. Lebah memiliki sifat polimorfisme, yaitu setiap anggota mempunyai keunikan anatomis, fisiologis dan fungsi biologis yang berbeda satu golongan dengan golongan lain.⁶

“Dalam sebuah sarang lebah terdapat seekor ratu (queen), Beberapa ratus lebah jantan (drones), dan sebuah pasukan yang terdiri dari ribuan lebah betina. Jumlah keseluruhan lebah dalam sarangnya bisa mencapai 80.000 ekor. Para lebah pekerja melakukan semua kegiatan didalam sarang. Beberapa tugas dari lebah-lebah pekerja adalah sebagai berikut :
Membangun sarang, membersihkan dan melindungi sarang, memberi makan ratu lebah dan lebah-lebah jantan, memberi makan dan merawat larva-larva lebah, membangun dan membersihkan ruang-ruang tempat bayi tumbuh, menjaga panas dan kelembaban di dalam sarang, mengumpulkan nektar bunga, serbuk sari, air dan getah.”⁷

Dalam sebuah koloni lebah yang memiliki peran masing-masing sering terjadi permasalahan baik intern maupun dari lingkungan atau koloni lebah lain.

Lebah memiliki peran penting bagi makhluk lain, dengan menghasilkan madu lebih banyak daripada yang mereka butuhkan. Lebah menghasilkan madu bukan hanya untuk dirinya sendiri, namun juga dapat dimanfaatkan sebagai obat bagi manusia, misalnya madu yang disedu air panas yang berguna sebagai menambah vitalitas tubuh manusia. Karena itulah Allah SWT menciptakan lebah-lebah dengan

⁵ <http://www.wikipedia.org/wiki/Lebah> - 32k, (diakses pada tanggal 5 Maret 2009 pukul: 20:00).

⁶ Pusat Perlebahan Apiari Pramuka, *Lebah Madu; cara berternak dan pemanfaatan*, (Jakarta: Penerbar Swadaya, 2003),p. 18.

⁷ Harun Yahya, *Mari Menyelidiki Kekeliruan Teori Evolusi*, (Bandung: Dzikra, 2002), p. 48.

kemampuan membuat madu dalam jumlah banyak yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Allah SWT berfirman dalam Al Quran:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya :

“Ayat 68. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia",

Ayat 69. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang Telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.”⁸

Kehidupan manusia memiliki kesamaan dengan kehidupan lebah, manusia juga diciptakan sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri yang dalam setiap aktivitas memerlukan bantuan dan interaksi dengan manusia lainnya, misalnya tradisi gotong-royong. Manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lain, manusia diberikan akal untuk berfikir dan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat sering menimbulkan konflik-konflik yang berhubungan dengan kehidupan sosial, budaya, politik dan lain-lain. Masalah-masalah tersebut timbul dari pengaruh dalam atau intern manusia itu sendiri seperti kecemasan, ketakutan, hasrat, keinginan dan lain-lain dan juga pengaruh dari luar seperti masalah keluarga, sosial, masyarakat dan

⁸ QS. *An-Nahl*, 16:68-69

budaya luar. Dari uraian tersebut di atas menimbulkan gagasan atau ide-ide untuk menciptakan sebuah karya seni kriya dengan media utama kulit dengan mengungkapkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dari kondisi Negrinya sampai gaya hidup dengan simbolisasi lebah.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Dalam pembuatan karya seni ini mempunyai tujuan, sebagai berikut:

- a. Menggali bentuk-bentuk maupun ide-ide baru untuk mengembangkan imajinasi pencipta karya seni.
- b. Membuat karya seni dengan mengambil ide lebah dan bahan utama kulit nabati dan kulit perkamen.
- c. Mengenalkan bentuk-bentuk baru sebagai penggambaran ekspresi pribadi, melalui proses kreativitas.
- d. Mensosialisasikan karya seni kepada masyarakat guna memancing apresiasi masyarakat terhadap karya seni.
- e. Sebagai salah satu syarat kelulusan S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia.
- f. Sebagai media perenungan diri.

2. Manfaat

- a. Karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh masyarakat penikmat seni maupun masyarakat umum.
- b. Supaya karya kulit ini dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut dan membuka wacana baru bagi seni kriya kulit pada khususnya dan seni rupa pada umumnya.
- c. Diharapkan dapat menghasilkan apresiasi dari berbagai pihak tentang proses eksperimen dalam berkesenian sehingga dapat dihasilkan karya cipta yang bermutu.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. "Metode adalah suatu cara untuk bertindak menurut sistem atau aturan tertentu yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat dicapai hasil yang optimal."⁹ Beberapa metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

metode ini adalah pendekatan melalui pengumpulan data dengan literatur-literatur beberapa buku, majalah, vcd, data dari internet dan tulisan-tulisan yang ada kaitan dengan tema, digunakan sebagai referensi penulis.

⁹ Anton H. Bekker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), p.6.

b. Studi Langsung

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke peternak lebah dan kehidupan lebah liar yang dapat dijadikan sebagai data acuan.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetis

Metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, sebagai pendukung dalam pembuatan karya.

b. Pendekatan Empiris

Dalam metode ini ditekankan pengalaman penulis dalam berekspresi teknik dan bahan kriya kulit untuk menunjang karyanya.

c. Pendekatan Semiotika

Metode ini menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda, simbol atau perlambangan.

d. Pendekatan Kontemplatif

Pendekatan ini menyimpulkan dengan proses perenungan atau berfikir secara mendalam untuk mencari nilai-nilai serta makna yang terkandung dari karya yang akan diciptakan.

3. Metode Perwujudan

- a. Merealisasikan ide atau gagasan kedalam bentuk sketsa, dari proses eksplorasi mengenai kehidupan hewan lebah.

- b. Pemilihan sketsa terbaik diambil melalui tahap konsultasi dengan dosen pembimbing. Kemudian sketsa yang terpilih dilanjutkan dengan pembuatan gambar kerja dan pembuatan pola.
- c. Pengerjaan karya dilakukan dengan cara meliputi: memotong kulit, memahat, memilin, menyungging dan menjahit. Sedang kerangka karya menggunakan besi berdiameter kecil, penyambungan dengan tehnik las.
- d. Proses *finishing* merupakan tahapan akhir dalam pembuatan karya. Tahapan ini digunakan untuk memperindah dan sekaligus meningkatkan ketahanan atau keawetan karya.

